

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka Penulis dapat memberikan beberapa Kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Koperasi X merupakan sebuah Koperasi Primer yang didirikan oleh Anggota dan untuk melayani kepentingan Anggota. Dalam perkembangan sejarahnya sampai mendapatkan predikat Koperasi Terbaik I tingkat Propinsi DKI Jakarta, tidaklah diperoleh dengan mudah, tetapi melalui perjuangan yang cukup panjang yang dimulai sejak masa Orde Lama. Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Koperasi X, yaitu bidang usaha Pertokoan dan bidang usaha Simpan-Pinjam. Pada tahun-tahun yang akan datang direncanakan Peningkatan dan Perluasan Usaha, seperti usaha pengadaan Kenadaraan-bermotor, pengadaan barang-Alat Tulis Kantor (ATK), pengadaan Perumahan/Tanah siap-bangun, serta peningkatan usaha Simpan-Pinjam.

2. Analisis Laporan Keuangan merupakan analisis tentang Laporan Keuangan suatu perusahaan yang dapat memberikan gambaran mengenai posisi keuangan, serta dapat dipakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan.

Analisis Ratio merupakan alat analisis keuangan yang selalu digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan yang dihadapi perusahaan (Koperasi). Dimana ratio-ratio tersebut dapat dihitung berdasarkan "statement" yang telah tersedia seperti Neraca dan Laporan Rugi/Laba.

Analisis Ratio sangat berguna, baik bagi internal perusahaan maupun pihak luar, calon Investor ataupun Kreditor. Dengan menggunakan analisis ratio akan dapat diketahui tingkat atau keadaan Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Rentabilitas Koperasi selama kurun waktu empat tahun terakhir, dan bisa dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan untuk Peningkatan dan Perluasan Usaha.

3. Dari hasil analisis terhadap Laporan Keuangan Koperasi X dapat diketahui bahwa :

a. Tingkat Likuiditas Koperasi sangat baik. Ini dapat dilihat bahwa selama empat tahun (1991, 1992, 1993

dan 1994) angka rata-rata "current ratio" 652%; quick ratio 623%; "cash ratio" 0,20%, dan "working capital to total asset" 77%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan Koperasi untuk membayar semua kewajiban jangka-pendeknya yang telah jatuh-tempo sangat baik.

b. Tingkat Solvabilitas Koperasi cukup baik. Selama empat tahun tersebut angka rata-rata "total debt to equity ratio" 17%; "total debt to total asset" 14%; ratio Modal-sendiri dengan Aktiva-tetap 978%, dan ratio Modal-sendiri dengan Total Aktiva 86%. Hal tersebut menunjukkan bahwa ratio antara Jumlah Hutang dibandingkan dengan Total Aktiva cukup kecil. Ini berarti, bila terjadi likuidasi, maka Koperasi cukup mampu untuk membayar seluruh Hutangnya dengan semua Asset yang ada.

c. Tingkat Aktivitas Koperasi cukup baik, bila dilihat dari angka rata-rata tingkat perputaran "total asset" 2,0 X; tingkat perputaran Persediaan 15,24 X; rata-rata Persediaan tersimpan di gudang 24,88 hari, dan dari tingkat perputaran Modal-kerja 2,60 X.

Tetapi bila ditinjau dari angka rata-rata tingkat perputaran piutang dan rata-rata periode pengumpulan piutang, cukup lambat yaitu 2,32 X dan 155,49 hari, sehingga dikhawatirkan akan dapat mempengaruhi aktivitas Koperasi walaupun sebenarnya sebagian besar kegiatan usaha Koperasi dilakukan secara Kredit.

d. Tingkat Rentabilitas Koperasi cukup baik, dimana angka rata-rata selama empat tahun menunjukkan "gross profit margin" 0,14; "operating income ratio" 0,20; "operating ratio" 1,04; "sales margin" 7%; "rate of ROA dan rate of ROI" 14%, dan rentabilitas modal sendiri 17%.

Hal tersebut memperlihatkan bahwa kemampuan Koperasi untuk mendapatkan Laba dari hasil usahanya menunjukkan suatu keadaan yang semakin meningkat.

4. Dari hasil Analisis Ratio Likuiditas, Ratio Bolvabilitas, Ratio Aktivitas, dan Rasio Rentabilitas tersebut, maka keinginan Koperasi untuk meningkatkan dan memperluas usahanya sangat dimungkinkan. Adapun Jenis-jenis Usaha yang dimungkinkan tersebut adalah Pengadaan barang-Alat Tulis Kantor (ATK) dan usaha Pengadaan Kendaraan-bermotor.

5. Jumlah tambahan modal yang diperlukan bagi peningkatan dan perluasan usaha tersebut sebesar Rp 276.000.000,- Masing-masing sebesar Rp 216.000.000,- untuk usaha pengadaan kendaraan bermotor dan sebesar Rp 60.000.000 untuk pengadaan barang alat tulis kantor (ATK).
6. Tambahan modal untuk pengadaan kendaraan bermotor diperoleh dari Bank Bukopin berupa pinjaman lunak dengan bunga 12 % setahun. Sedangkan untuk pengadaan barang alat tulis kantor (ATK) diperoleh kredit tanpa bunga dari pihak supplier/pemasok.

S A R A N

Berdasarkan data hasil analisis yang telah diutarakan, maka perlu Penulis kemukakan beberapa Saran yang kurang lebih sebagai berikut :

1. Dalam Neraca sebelah Kredit bagian Kewajiban-lancar yaitu yang menyangkut perkiraan Simpanan Hari Koperasi sebaiknya dimasukkan ke dalam bagian Kekayaan-bersih (Modal-sendiri), sebab perkiraan tersebut merupakan jenis Simpanan-tetap yang dilakukan Anggota 3 x dalam

setahun dan akan ditarik kembali apabila Anggota tersebut pensiun, meninggal dunia atau mutasi-kerja ke tempat lain.

2. Khusus bagi Anggota yang akan mutasi kerja ke tempat lain, tetapi masih berada di dalam satu kota (DKI Jakarta), sebaiknya sedapat mungkin dipertahankan agar tetap menjadi Anggota, sehingga Modal yang telah ditanamkannya pada Koperasi tidak berkurang.

3. Dari hasil analisis Ratio Aktivitas yang menyangkut Perputaran Piutang dan Periode Pengumpulan Piutang diketahui bahwa tingkat Perputaran Piutang selama empat tahun terakhir hanya mencapai angka rata-rata 2,32 x dalam setahun. Sedangkan Periode Pengumpulan Piutang dirasakan terlalu tinggi, yaitu rata-rata 155,49 hari dalam setahun. Untuk itu sebaiknya pihak Manajemen dapat meninjau kembali kebijaksanaan penetapan Kreditnya, baik yang menyangkut Kredit-barang maupun Kredit-uang (Simpan-Pinjam).

Sebagai bahan pertimbangan, Penulis mencoba memberikan beberapa pandangan sebagai berikut:

a. Penjualan barang pangan (makanan dan minuman sebaiknya dilakukan dengan penjualan-TUNAI.

b. Untuk Penjualan barang-sandang diatur sebagai berikut :

- 1) Barang yang bernilai kurang dari Rp 50.000,- dilakukan dengan TUNAI
- 2) Barang yang bernilai antara Rp 50.000,- sampai dengan Rp 100.000,- penjualan KREDIT dengan angsuran sebanyak 3 x
- 3) Barang yang bernilai di atas Rp 100.000,- penjualan KREDIT dengan angsuran sebanyak 5 x.

c. Untuk barang-barang elektronika dan pecah-belah diatur sebagai berikut :

- 1) Barang yang bernilai kurang dari Rp 100.000,- penjualan KREDIT dengan 3 x angsuran
- 2) Barang yang bernilai antara Rp 100.000,- sampai dengan Rp 150.000,- diangsur dengan 5 x angsuran
- 3) Barang yang bernilai lebih dari Rp 500.000,- secara KREDIT dengan 10 x angsuran.

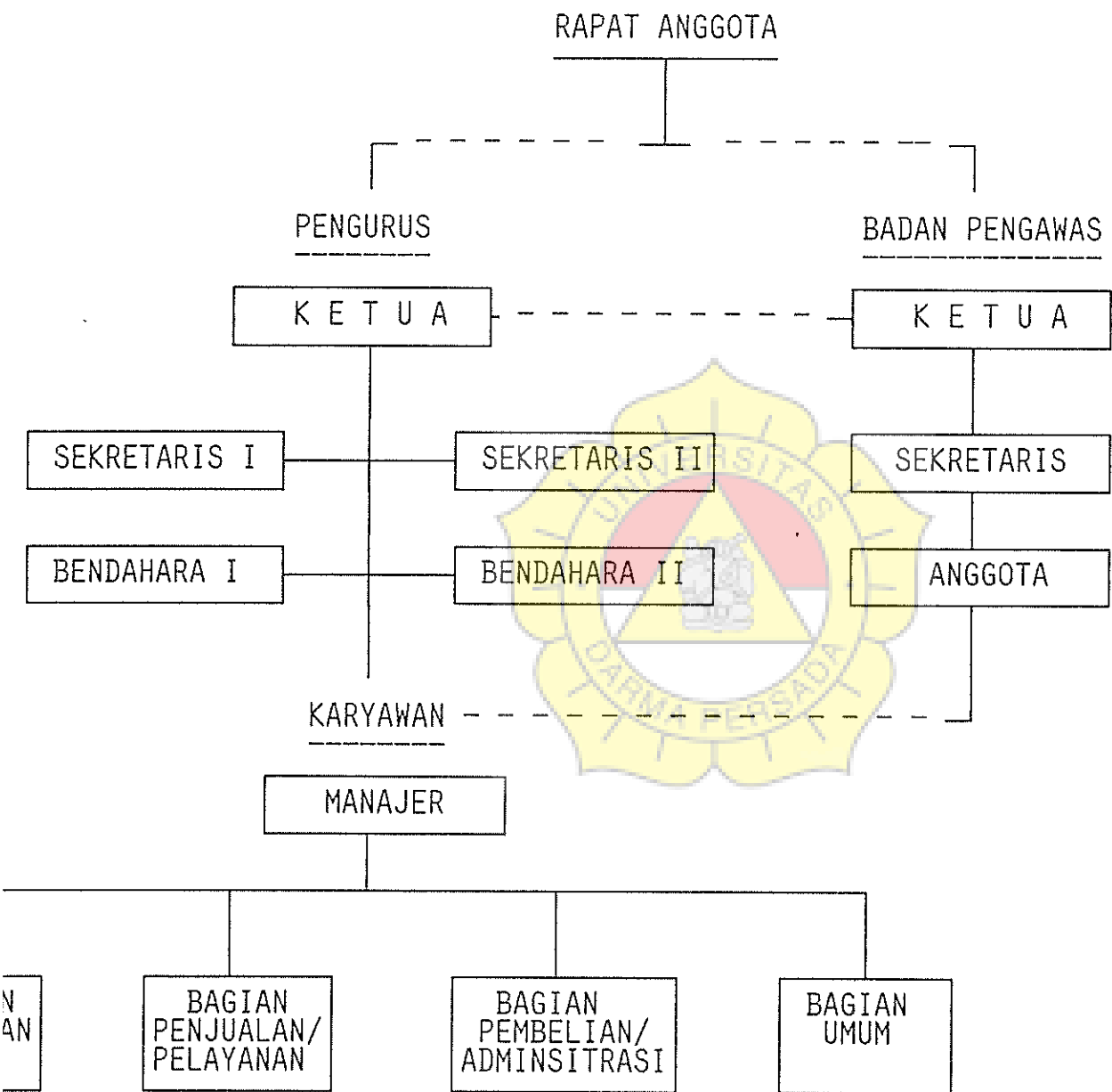
d. Penjualan terhadap barang-barang Alat Tulis Kantor (ATK) sebaiknya dilakukan secara TUNAI.

4. Dengan dialihkannya sebagian besar Modal-sendiri untuk kegiatan usaha Simpan-Pinjam, maka sebaiknya jumlah Batas Kredit ditingkatkan, sedangkan Batas Angsuran tetap, yaitu paling banyak 15 x angsuran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Abas Kartadinata, Analisa Belanja Dasar-dasar Perhitungan Dalam Keputusan Keuangan, cetakan I, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
2. Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, cetakan XVII, Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta, 1994.
3. Chandra Setiawan & Melany Sufianti Pengantar Akuntansi I Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, 1994.
4. D.Hartanto, Akuntansi untuk Usahawan, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 1979.
5. Erwan Dukat, Soal Jawab Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, Ak Group, Jakarta, 1982.
6. G.Kartasapoetra, AG.Kartasapoetra, Bambang.S, dan A.Setiady, Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, cetakan IV, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
7. Helfert Erich A, Analisis Laporan Keuangan, cetakan I, Penerbit Erlangga, Jakarta, 1993.
8. Ikatan Akuntan Indonesia, Standar Akuntansi Keuangan, Penerbit Salemba Empat, Jakarta, 1994.
9. M. Aslam Samhudi, Komposisi Disain Riset, Lembaga Universitas Trisakti, Jakarta, 1986.
10. Ninik Widiyanti, Dra, Manajemen Koperasi, cetakan II, Rineka Cipta, Jakarta, 1991.
11. S. Munawir, Analisa Laporan Keuangan, cetakan IV, Liberty, Yogyakarta, 1993.

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
KOPERASI X



AN : - - - - - GARIS PENGAWASAN
----- GARIS KOMANDO